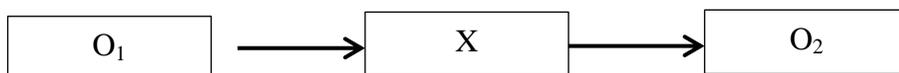


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental*. Pada penelitian ini, desain eksperimen yang digunakan menggunakan *one group pre test and post-test design*. Desain tersebut dilakukan dengan memberikan tes di awal dan akhir terhadap sampel penelitian kelompok tunggal. (Arikunto, 2006) :



Gambar 3. 1 *One group pre test and post-test design*

Keterangan:

O₁ : tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan

O₂: tes akhir (postest) setelah perlakuan diberikan

X: perlakuan/ eksperimen

Pada penelitian ini dilakukan *pre test* (O₁) kepada sampel penelitian untuk mengetahui kondisi awal pemahaman *sharp safety* sebelum dilakukan penelitian. Selanjutnya diberikan perlakuan/ eksperimen (X) dengan *Pembelajaran Online*. Setelah mendapatkan perlakuan, maka sampel akan diberikan *post test* (O₂) untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan *Pembelajaran Online* untuk meningkatkan pemahaman *sharp safety* sampel penelitian. Perbedaan hasil antara tes awal dan tes akhir diasumsikan adanya pengaruh dari perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RST dr. Soedjono pada bulan Mei- Juli 2018. Selain itu proses penelitian juga dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (*Pembelajaran Online*).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang

2. Sampel

Tenaga kesehatan di Unit Gawat Darurat RST dr. Soedjono Magelang

D. Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria yang dikehendaki oleh peneliti pada waktu penelitian yang ditentukan. Kriteria inklusi meliputi tenaga kesehatan di Unit Gawat Darurat RST dr. Soedjono Magelang dan memiliki *smartphone*. Sedangkan kriteria eksklusi dan diskontinyu adalah tenaga kesehatan tidak bersedia atau mengundurkan diri dari penelitian.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) Pada penelitian ini yang disebut variabel bebas adalah pemanfaatan *Pembelajaran Online*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas. Pada penelitian ini yang disebut variabel terikat adalah Pemahaman *sharp safety* tenaga kesehatan.

F. Definisi Operasional Variabel

1. *Pembelajaran Online*

Pembelajaran Online merupakan pemberian edukasi melalui jarak jauh. Metode ini seringkali disebut dengan *distance learning*. Pada penelitian ini, *Pembelajaran Online* berupa materi (teks, gambar, dan video) akan disampaikan melalui grup *whatsapp* dan melalui web khusus *sharp safety*.

2. *Pemahaman Sharp Safety*

Pengetahuan akan informasi yang telah disampaikan oleh informan. Pada tahapan ini pemahaman *sharp safety* akan dibagi menjadi 8 bagian yaitu pemahaman mengenai pengenalan alat dan tindakan yang aman, implikasi *sharp injury*, vaksinasi, penyebaran infeksi, regulasi, pelaporan kejadian *sharp injury*, monitoring dan evaluasi kejadian *sharp injury*. Peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah intervensi akan diukur dengan pre test dan post test. Pemahaman terjadi peningkatan jika terjadi perbedaan hasil pre dan

post test. Hasil pre test dan post test dapat dikategorikan kepada skala ordinal rendah, sedang, dan tinggi. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tinggi : hasil presentasi 76%-100%
- b. Sedang : hasil presentasi 56-75%
- c. Rendah : hasil presentasi < 56%

G. Instrumen Penelitian

1. Materi *sharp safety* (modul terlampir)
2. Smartphone
3. Grup whatsapp dan web (www.drguntur.web.id)
4. Kuesioner (terlampir)

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Validitas merupakan “ukuran sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang telah diinginkan secara mantap dan sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur” (Suharsimi Arikunto, 2011)

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas terhadap kuesioner dan soal pre-test yang dilakukan pada 20 orang, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Hasil validasi kuesioner

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
alat sharp injury	10.40	20.674	.778	.883
tindakan sharp injury	10.70	19.800	.567	.890
kejadian sharp injury	11.30	17.484	.777	.875
screening pasca sharp injury	11.60	19.411	.922	.872
pelaporan post sharp injury	11.30	17.484	.777	.875
pengobatan post sharp injury	10.90	16.726	.817	.872
implikasi sharp injury	11.90	21.779	.398	.898
vaksinasi sharp safety	10.40	20.674	.778	.883
regulasi sharp safety	10.90	20.305	.388	.905
	10.40	20.253	.562	.890

Item kuesioner dikatakan valid jika r hitung (alpha cronchbach) $>$ dari r tabel. Dengan 20 sampel, besar r tabel adalah 0,444. Berdsarkan data pada tabel 3.2 keseluruhan item memiliki r hitung $>$ 0,444 sehingga keseluruhan item dinyatakan valid.

Sedangkan pada uji reliabilitas, kuesioner dikatakan konsisten jika alpha cronchbach $>$ r tabel. Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 3.3 didapatkan hasil bahwa alpha cronchbach sebesar 0,895 dan $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel.

Tabel 3. 2 Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Pre-Test dan Post-Test

Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan pada soal pre-test dan post-test yang dilakukan pada 20 orang dengan jumlah soal berjumlah 20 buah. Besar r tabel adalah 0,444. Sehingga didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Uji Validitas Soal Pre dan Post Test

Nomor Soal	R hitung	Validitas
1	0,474	Valid
2	0,088	Tidak valid
3	0,584	Valid
4	0,584	Valid
5	0,474	Valid
6	0,584	Valid
7	0,584	Valid
8	0,088	Tidak valid
9	0,474	Valid
10	0,584	Valid
11	0,474	Valid
12	0,584	Valid
13	0,088	Tidak valid
14	0,584	Valid
15	0,088	Tidak valid
16	0,474	Valid
17	0,08	Tidak valid
18	-5,73	Tidak valid
19	0,474	Valid
20	-5,73	Tidak valid

Reliabilitas merupakan sua Berdasarkan uji valditas terdapat 7 soal yang tidak valid yaitu soal nomer 2, 8, 13, 15, 17, 18, dan 20. Sehingga yang akan diujikan adalh 13 soal yang valid.

Pada uji reliabilitas, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Soal Pre dan Post-Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.554	20

Pada uji reliabilitas didapatkan r hitung sebesar 0,554 yang melebihi r tabel. Sehingga soal pre dan post test tersebut reliabel.

Kategori soal 1 hingga 13 adalah sebagai berikut :

Jenis Soal	Nomor Soal	Soal
<i>Safety Device</i>	1,7	<p>Apakah benda yang tersering menyebabkan sharp injury di RS ? *</p> <p>Tandai satu oval saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Jarum Sduit sekali pakai ○ Jarum alat infus (abocath/wing needle) ○ Pecahan ampul <p>Di manakah tempat pembuangan sampah bekas pakai pasca medikasi (jarum, kasa, spuit pasca medikasi)? *</p> <p>Tandai satu oval saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kontainer warna kuning ○ Kontainer warna merah ○ Kontainer warna ungu
<i>Safety Procedure</i>	3,4,5,8, 10	<p>Seorang perawat telah selesai menggunakan spuit pasca melakukan injeksi. Bagaimanakah cara perawat tersebut membuang spuit yang aman? *</p> <p>Tandai satu oval saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kumpulkan spuit jadi satu, dan buang pada tempat sampah yang disediakan ○ Buang langsung ke sampah setelah digunakan

- Letakkan dengan benar ke dalam tempat sampah yang disediakan

Kapankah sarung tangan ini dapat digunakan? *



Tandai satu oval saja.

- Pemasangan/pencabutan infus
- Penanganan limbah terkontaminasi
- Pembedahan

Manakah penanganan limbah benda tajam yang benar? *

Tandai satu oval saja.

- Tekuk dan patahkan benda tajam
- Bila menangani limbah pecahan kaca, gunakan sarung tangan bedah
- Selalu buang sendiri benda tajam ke wadah penampung limbah

Manakah tindakan di bawah ini yang tidak aman? *

Tandai satu oval saja.

- Mencoba memisahkan jarum dan spuit bekas pakai
- Meletakkan sharp container sedekat mungkin dengan lokasi tindakan
- Menutup tutup sharp container jika sudah $\frac{3}{4}$ penuh

Manakah prosedur tindakan medis yang paling sering menyebabkan Sharp injury? *

Tandai satu oval saja.

- Penjahitan (hecting)
- Injeksi
- Pemasangan Infus

Manakah infeksi yang paling sering menular akibat kejadian sharp injury? *

Infeksi
akibat 2

<i>sharp injury</i>		Tandai satu oval saja. Hepatitis B HIV Hepatitis C
Implikasi pasca <i>sharp injury</i>	11	Apakah implikasi petugas medis yang terkena <i>sharp injury</i> harus melakukan berbagai test dengan pengeluaran lebih besar dibanding pencegahan yang berimbas pada jam kerja? * Tandai satu oval saja. <ul style="list-style-type: none"> ○ Implikasi psikologis ○ Implikasi ekonomi ○ Implikasi lingkungan kerja
Vaksinasi dalam <i>sharp safety</i>	12	Metode vaksinasi apakah yang sebaiknya dilakukan untuk pencegahan apabila terjadi <i>sharp injury</i> ? * Tandai satu oval saja. <ul style="list-style-type: none"> ○ Vaksinasi aktif ○ Vaksinasi pasif ○ Vaksinasi simultan
Pelaporan pasca <i>sharp injury</i>	13	Bagaimanakah alur penanganan Sharp Injury yang tepat? * Tandai satu oval saja. <ul style="list-style-type: none"> ○ Tertusuk benda tajam -> segera lapor atasan -> cuci dengan air mengalir ○ Tertusuk benda tajam -> segera lapor atasan -> perawatan oleh dokter ○ Tertusuk benda tajam -> cuci dengan air mengalir -> segera lapor atasan
Monitoring dan evaluasi pasca <i>sharp injury</i>	6	Seorang perawat tertusuk jarum spuit bekas pasien pasca tindakan medis. Apakah yang seharusnya segera dilakukan perawat tersebut? * Tandai satu oval saja. <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengeluarkan darah bekas tusukan dan membasuhnya dibawah air mengalir ○ Menghisap lokasi tusukan dengan mulut ○ Membersihkan lokasi luka tusuk dengan alkohol
Regulasi mengenai <i>sharp safety</i>	9	Manakah regulasi di bawah ini yang tidak mengatur mengenai keamanan dan keselamatan kerja tenaga kesehatan? * Tandai satu oval saja. <ul style="list-style-type: none"> ○ Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 165 ○ Undang-Undang No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan pasal 11 huruf (d)

- Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 78
-

I. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menyiapkan ijin penelitian yang ditujukan bagi instansi terkait
- b. Observasi/ survey awal ke lapangan
- c. Menyiapkan materi yang akan digunakan untuk penelitian (lampiran 4)
- d. Menyusun proposal penelitian
- e. Menyusun pedoman pelaksanaan *Pembelajaran Online* (lampiran 1)
- f. Menyusun serta dan menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian (lampiran1)

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan sampel penelitian
- b. Mengetahui karakteristik sampel penelitian
- c. Mengadakan *pre-test* pada sampel penelitian
- d. Memberikan perlakuan (pelaksanaan *Pembelajaran Online*)
- e. Mengadakan *post-test* pada sampel penelitian

3. Penyusunan hasil penelitian

- a. Hasil penelitian akan diolah dengan analisis statistik dengan menilai normalitas distribusi dengan uji Shapiro Wilk. Jika

distribusi data normal, maka dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*).

- b. Setelah diketahui tingkat signifikansi/ hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis

J. Analisis Data

Pada tahapan analisis data, data akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Arikunto, 2006)

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini dilakukan penilaian mengenai kelengkapan serta macam data yang akan diisikan.

2. Tahap Tabulasi Data

Pada tahapan ini masing-masing item akan diberikan skor

3. Tahap Uji signifikan

Pada tahapan ini akan dilakukan uji signifikansi melalui analisis statistik. Pada penelitian ini, uji signifikansi yang akan dilakukan berdasarkan normalitas data. Jika data normal, maka uji signifikansi akan dilakukan dengan uji t-test berpasangan menggunakan SPSS 17.0

K. Etika Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu akan diajukan persetujuan dari Komite Etik RST dr. Soedjono Magelang. Sebelum

dilakukan perlakuan, setiap subjek penelitian diberikan penjelasan yang benar dan terperinci tentang tujuan dan manfaat penelitian. Setelah subjek mengerti dan setuju mengikuti penelitian subjek diminta persetujuan tertulis dan menandatangani formulir persetujuan.